

KOMUNIKASI PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PANTAI LADEHA DESA LOLOMOYO KECAMATAN AMANDRAYA KAB. NIAS SELATAN

Oleh:

Elman Zebua ¹⁾

Daniel P Bangun ²⁾

Rahel Sukatendel ³⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}

E-mail:

Elzeb0105elman@gmail.com ¹⁾

Bangun1977@gmail.com ²⁾

Rahel.sukatendel@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to describe tourism communication based on local wisdom in Ladeha Beach, to find out the barriers to tourism communication experienced by the government, managers, in the community developing tourism based on local wisdom in Ladeha Beach. The type of research used is qualitative, which is a form of research that aims to provide an overview of various field data collected objectively. Data collection techniques used are observation, interviews, the number of informants and documentation analysis used interactive analysis model. The results of this study indicate that Ladeha Beach initially did not have too many visitors. The shape of the lips which are many rocks with high sea waves makes this beach a risk to visit. The initial condition of Ladeha Beach was less attractive to local people and foreign tourists and received attention from the government to develop Ladeha Beach into one of the tourist attractions. With the Ladeha Beach tourist destination, Lolomoyo Village has its own charm. Lolomoyo Village itself is a village that has many cultural activities carried out by the youth of Lolomoyo Village, one of which is the Maena dance and Moyo dance which are performed at the reception of guests.

Keywords: *Tourism Communication, Local Wisdom, Lolomoyo Village Communication, Tourism, Local Wisdom, Ladeha Beach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengilustrasikan komunikasi pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Ladeha, untuk mengetahui hambatan komunikasi pariwisata yang di alami oleh pemerintah dalam meningkatkan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Ladeha. Jenis penelitian yang digunakan yakni adalah Kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari berbagai data lapangan yang di kumpulkan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, terhadap sejumlah informan dan dokumentasi analisis yang digunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa Pantai Ladeha awalnya tidak terlalu memiliki banyak pengunjung. Bentuk bibir yang merupakan banyak bebatuan dengan gelombang laut yang cukup tinggi menjadikan Pantai ini tinggi resiko untuk di kunjungi. Kondisi awal Pantai Ladeha kurang di minati oleh masyarakat setempat maupun turis asing serta mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan Pantai Ladeha menjadi salah satu tempat wisata. Dengan adanya destinasi wisata Pantai Ladeha menjadikan Desa Lolomoyo memiliki daya tarik tersendiri. Desa Lolomoyo itu sendiri merupakan sebuah Desa yang memiliki banyak kegiatan budaya yang di lakukan oleh pemuda-pemuda Desa

Lolomoyo salah satunya adalah tarian Maena dan Tarian Moyo yang dilakukan pada saat penerimaan Tamu.

Kata Kunci : Komunikasi Pariwisata, Kearifan Lokal, Desa Lolomoyo Komunikasi, Pariwisata, Kearifan Lokal, Pantai Ladeha

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, komunikasi memegang peranan penting. Sebagai makhluk sosial, kita selalu ingin berinteraksi dengan orang lain secara pribadi, sosial, dan profesional. Untuk menjalin hubungan yang harmonis satu sama lain dan menghindari perselisihan di lingkungan, komunikasi yang baik sangat penting. Untuk mengelola daya tarik wisata buatan manusia, komunikasi merupakan hal penting dalam industri pariwisata. Kemajuan teknologi komunikasi saat ini telah membuat hidup lebih mudah bagi semua orang; isi yang diinformasikan seorang ini dapat dengan sangat cepat ditampung oleh sejumlah besar individu. Mayoritas penduduk Indonesia yang perhatian dengan pariwisata berbasis lokal akan meningkat, antara lain operasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat akan pariwisata lokal. Bahkan pengetahuan daerah di Indonesia sangat unik, dan pariwisata Indonesia setara dengan negara lain. Keahlian daerah ini menjadi daya tarik yang membedakan pariwisata satu daerah dengan daerah lainnya. Praktik berwisata berbasis kearifan lokal ini dipasarkan kepada masyarakat sebagai daya tarik wisata. Pengetahuan lokal menumbuhkan semangat untuk budaya lokal dan mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika.

Pemberitaan di media massa seringkali menunjukkan upaya orang asing untuk memperhatikan kearifan lokal Negara dan di antaranya tajub dengan energi alam Indonesia. Wisata Pantai Ladeha merupakan salah satu wisata di Pulau Nias yang memiliki keunikan dan kearifan lokal yang berbeda dengan daerah lainnya. Nikmat yang

diberikan Tuhan di Pantai Ladeha begitu luar biasa dengan pemandangan wisata yang dikelilingi pepohonan besar, rindang dan sejuk. batu yang besar begitu indah bila di pandang. Kera-kera kecil yang lengket pada batu yang besar enak untuk di pandang. gelombang air laut yang begitu besar menerpa puncak gunung batu Ladeha dasyat dan menggoncangkan hati. Disamping itu Pantai Ladeha memiliki kolam renang alami yang berada di tengah batu besar dan pepohonan. kolam inilah yang membuat orang tertarik dan ingin rasanya berenang setiap waktu. Selain itu, Pantai Ladeha juga memiliki aliran air laut yang mengalir dari laut itu sendiri menuju kolam alami buatan tuhan. Inilah yang membuat wisatawan betah dan ingin berkunjung tiap waktu.

Wisata Pantai Ladeha yaitu terletak di Desa Lolomoyo, Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan namun selang dari kota ke Ladeha melewati jalan tanah kurang lebih 40 KM. Pantai Ladeha terkenal dengan kawasan kopranya karena kawasannya dikelilingi oleh kebun kelapa. Meskipun pohon kelapa ditanam di daerah Wisata Pantai Ladeha banyak dan pemasaran kelapa bertumpudi daerah Wisata Pantai Ladeha. Keunikan Kelapa yang di budidayakan di daerah Wisata Ladeha memiliki warna yang hijau dan kuning keemasan berbeda dengan Kelapa pada umumnya berwarna hijau.

Rumusan Masalah`

Uraian latar belakang masalah yang dikemukakan mendukung peneliti untuk merumuskan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang jelas, tegas dan konkrit tentang masalah yang diteliti, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana atau Apa komunikasi pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Ladeha?

2. Apa faktor penghambatnya komunikasi pariwisata dari pemimpin, pemangku dan warga untuk pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Ladeha?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris adalah communication. Secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu communis yang berasal dari kata communis yang berarti sama, communico, communication, atau communicare yang berarti sama (to make common), communis ditetapkan sebagai asal kata communication, yang berarti sama. adalah akar kata lain. Komunikasi menunjukkan bahwa pemikiran, makna atau pesan dibagikan. (Mulyana, 2014: 46). Komunikasi dapat diartikan sebagai kesamaan pesan dan makna yang disampaikan di antara mereka. Menyadari pesan dan makna yang sama dengan orang lain, tidak mudah menemui hambatan dan rintangan.

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan orang lain. komunikasi dapat berbentuk verbal dan non verbal. verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan bahasa lisan berupa kata – kata, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkansikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu. Komunikasi menurut para ahli diantaranya seperti yang disebut oleh Anwar Arifin. Menurutnya arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dioercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*).

Ada pun menurut UU No. 32 Tahun 2009 kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku didalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari (Rinitami Njatrijani, 2018:18).

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari Bahasa masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing yang kemudian dapat dibedakan antaraa satu daerah dengan daerah lainnya. (Ahmad Baedowi 2019:21).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan prosedur penelitian yang mendapatkan data dekriptif berupa data

atau hasil wawancara tertulis dari informan yang diteliti dan diamati serta dari beberapa elemen terlibat dalam komunikasi pariwisata. Berbasis kearifan lokal Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan portpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang bertentangan dengan spekulasi. I Peneliti melakukan penelitian di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya bulan mulai dari bulan mei sampai juli 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kominikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Ladeha

Komunikaasi pariwisata berbasis keariifan lokal di Panti Ladeha menunjuk pada pembahsan sebelumnya dan kedua model tersebut dibahas pada bab dua. Perbedaan pengujian dengan penelitian yang sebelumnya adalah kondisi komunikasi yang tak sama di Pantai Ladeha. Dampak yang diinginkan dari para primadona wisatawan mengetahui pantai lokal Ladeha. Berbagai kegiatan budaya yang terdapat di desa Lolomoyo seperti permainan, tari moyo, aneka kuliner, dll. Berawal dibuat sebagai elemen dari haluan wisata di desa Lolomoyo. Desa Lolomoyo sebagai kawasan yang berpotensi besar wisatanya, dengan bermacam keunikan wisata yang menakjubkan. Sebagai tempat dengan potensi tinggi, mulai berkembang. Berlawanan dengan penelitian sebelumnya, komunikasi wisatawan di desa Lolomoyo belum baik, terlihat dari pernyataan informan ketiga bahwa komunikasi dengan pemerintah kurang karena sudah berkembang dengan modal sendiri. Aramba adalah alat musik yang

terbuat dari bahan logam atau kuningan yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul. Aramba sama seperti alat musik gong. Aramba memiliki ukuran diameter 40cm-50cm, jika kita lihat sekilas alat musik ini seperti mempunyai dua bagian, yaitu bagian datar pangan dan bagian yang untuk dipukul. Alat musik aramba biasa di gunakan pada saat upacara adat, seperti upacara kematian Siulu (Raja), upacara owasa dan upacara adat lainnya.

a. Pakaian Baju Adat Nias

Pakaian baju adat suku nias dinamakan Baru Oholu untuk pakaian laki-laki. Pakaian hukum budaya tersebut biasanya berwarna emas atau kuning yang dipadukan dengan warna lain seperti hitam, merah, dan putih.

Adapun filosofit dari warna itu sendiri antara lain :

- Warna kuning yang dipadukan dengan corak persegi empat (Ni obakola) dan pola bunga kapas (Ni obowo) sering dipakai oleh para bangsawan untuk menggambarkan kejayaan kekuasaan, kekayaan, kemakmuran dan kebesaran.
- Warna merah yang dipadukan dengan cora segi-tiga (Ni ohulayo/ni ogona) sering dikenakan oleh prajurit untuk menggambarkan darah, keberanian dan kapalitas para prajurit.
- Warna hitam yang sering dikenakan oleh rakyat tani menggambarkan situasi kesedihan, ketabahan dan kewaspadaan.
- Warna putih yang sering dikenakan oleh para pemuka agama lawas (Ere) menggambarkan kemurnian, kesucian dan kedamaian.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Kearifan Lokal di Pantai Ladeha

a. Kurangnya Dana

Dana adalah himpunan dari uang dalam jumlah tertentu dalam bentuk tunai maupun nontunai. Kata dana bisa digunakan dalam bisni untuk menyebutkan

istilah uang. Dan uang merupakan komponen utama dari analisis sebuah bisnis. Artinya segala perlengkapan yang disediakan oleh Desa Lolomoyo dalam Memenuhi kebutuhan atau perlengkapan Pantai Ladeha membutuhkan yang namanya dana jika dana berkurang dalam perlengkapan Pantai Ladeha maka tidak akan berkembang dan maju. Misalkan listrik, jadi karena modal dana tidak mencukupi maka listrik yang masuk dalam pantai ladeha tidak tercapai. Sehingga para pengunjung susah dalam cas HP jika batrenya Habis. Kurangnya dana ini karena tidak ada bantuan dari pemerintah atau dinas pariwisata untuk membangun destinasi tersebut. Sehingga tujuan untuk mengembangkan pantai ladeha tidak sesuai oleh para pengunjung disebabkan karena banyak yang menjadi kendala, misalnya jalan kurang bagus, jaringan internet dan Listrik.

b. Kurangnya Sosialisasi atau Informasi Terkait Kearifan Lokal Desa Lolomoyo

Proses sosialisasi melibatkan mewariskan keyakinan atau ideologi dari masyarakat kepada individu. Konsep ini akan diterima sebagai bagian dari proses pendidikan dan diakui sebagai nilai sosial. Artinya pendapat masyarakat untuk membangun kearifan lokal di pantai Ladeha harus diterima oleh Kepala Desa Lolomoyo agar dapat keraifan Lokal tersebut tercapai. Misalnya nilai-nilai kebudayaan, tari maena yang seharusnya setiap pengunjung harus di kasihtau apa nilai-nilai yang dimiliki Desa Lolomoyo atau daya tarik apa yang ada di Pantai Ladeha. Dengan ada Pantai Ladeha ini maka kerifan lokal Desa Lolomoyo terkenal.

c. Harganya mahal hasil keraifan Lokal Desa Lolomoyo

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa. Artinya harga hasil kerarifan Lokal Desa Lolomoyo mahal

dan tidak sesuai dengan tamu yang mau membeli, seperti gendang, sobagoa dan lain-lain sehingga kearifan lokal tidak berkembang dan maju dikarenakan biaya yang akan mahal.

d. Kurangnya dana peralatan atau pembuatan gendang

Dana adalah kumpulan uang dalam jumlah tertentu baik berupa uang tunai maupun tidak. Kata dana dapat digunakan dalam bisnis untuk merujuk pada istilah uang. Artinya dana yang dimiliki dalam pembuatan alat Desa Lolomoyo seperti gaendang berkutang karena masyarakat Desa Lolomoyo tidak mau mendukung kegiatan seperti kerifan Lokal tersebut sehingga dalam pembuatan alat yang digunakan di Desa Lolomoyo tidak tercapai.

Peranan Komunikasi Dalam Memasarkan Pariwisata Pantai Ladeha Peran komunikasi dalam memasarkan pariwisata Ladeha ini adalah semua masyarakat Desa Lolomoyo seperti, Kepala Desa, Bendahara, Sekretaris, BPD dan Tokohnada yang ada di Desa Lolomoyo. lokal di pantai Ladeha referensi studi sebelumnya dan dua model tercakup dalam bab dua di pantai Ladeha. Peneliti menggunakan model yang dibahas oleh Nugraha, Perbawasari, dan Zubair dari dua model yang dibahas dalam debat sebelumnya (2017: 238). Lingkungan komunikasi yang berbeda di desa Lolomoyo membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. desa Lolomoyo. Adapun beberapa penghambat kearifan lokal Desa Lolomoyo misalnya, kurangnya dana, kurangnya sosialisasi, harganya mahal dan kurangnya dana pembuatan gendang. Dan ada juga nilai-nilai yang ada di Desa Lolomoyo seperti, maena, tari moyo dan tari baluse semua akan kegiatan tersebut akan dilakukan pada cara-cara di Desa Lolomoyo seperti di acara pernikahan dan sebagainya.

Ada juga berbagai kerajinan tangan yang ada di Desa Lolomoyo seperti,

sobagoa, bola-bola nafo, dan gendang. Semua hasil tersebut pembuatan masyarakat Desa Lolomoyo sebagai kerajinan tangan dan kegiatan mereka agar setiap pengunjung ada daya ketertarikan di Pantai Ladeha. Faktor penghambat pemerintah daerah, pengelola, di masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Ladeha Jalan masih berbatuan Menurut Yakin Nudin Laia (Bpk Kepala Desa) Salah satu faktor yang menghambat dalam mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Ladeha salah satunya adalah jalan karena masih berbatuan atau masih rusak ini lah salah satu faktor karna itu kami sebagai pemerintah Desa memikirkan bagaimana cara untuk memperbaiki jalan tersebut. Jaringan dan Listrik Menurut suci Halawa adapun kendala yang menghambat pengunjung berwisata salah satunya Jaringan atau pun hilang timbul karna tower Telkomsel sangat jauh dari lokasi wisata Pantai Ladeha dan belum ada pembangunan tower tersebut yang dekat dengan area atau pun strategis dengan lokasi wisata. Dan juga tentang masalah listrik yang belum sampai di lokasi Pantai Ladeha, itu merupakan salah satu faktor atau kendala yang di hadapi karna ini merupakan salah satu bagian dari untuk meningkatkan pengunjung karena jaringan dan listrik sangat di butuhkan terutama pengunjung.

3. Makanan Khas Wisata Pantai Ladeha Desa Lolomoyo

Di Pantai Ladeha ini sangat luar biasa wahananya dan selain memberikan kita kenyamanan untuk menikmati betapa indahnya Pantai Ladeha, selain itu juga banyak pedagang yang menjual di atas pinggir Pantai Ladeha yang memberikan kita rasa makanan khas di Wisata Pantai Ladeha seperti air kelapa muda yang segar, singkong (Ubi Kayu), dan Ikan yang di bungkus dengan daun pisang. Dan ada juga beberapa makanan yang telah ada sehingga kita bisa memilih berbagai

macam makanan yang sudah disediakan oleh para pedagang yang ada di lokasi Wisata Pantai Ladeha.

1. I'a Nibini Ogo (Ikan yang dipanggang) Dalam bahasa nias, I'a Nibini Ogo berarti sejenis makanan tradisional yang cara memasaknya menggunakan daun pisang muda. I'a Nibini Ogo yang sudah di oleskan bumbu secara merata kemudian di bungkus dengan daun pisang rapat, tujuan agar tidak terkena asap atau debu sebelum dipanggang, setelah 20 menit makanan yang di panggang siap untuk di sajikan. Sepiring nasi takan cukup jika I'a Nibini Ogo sudah di hidangkan, bakalan tambah-tambah terus sampai kekenyangan. Dan ikan basah di campur dengan bumbu. Lalu dibungkus dengan daun pisang yang berwarna hijau. Setelah di bungkus, lalu dipanggang didalam bara api, setelah masak baru disajikan.
2. Gowirio Nifufu (Ubi Kayu) Suku Nias terkenal dengan kebudayaan megalitik dan wisata baharinya. Selain itu nias juga punya banyak kuliner tradisional yang menambah khazanah hidangan sumatera utara. Salah satu yang paling terkenal, yaitu gowi nifufu. Gowi nifufu salah satu makanan khas didaerah Kabupaten Nias Selatan, Kecamatan Amandraya di Wisata Pantai Ladeha, khususnya makanan yang sangat enak dan dinikmati banyak oleh masyarakat atau pengunjung para wisatawananya luar Pantai Ladeha. Makanan ini merupakan olahan sederhana berbahan dasar umbi, baik ubi kayu, ubi jalar, maupun talas. Dan juga ubi atau singkong yang diparut dan di bentuk lalu di jadikan sebagai bahan makanan khas wisata pantai ladeha.
3. Wisata Pantai Ladeha, dan Masyarakat setempat yang berada di pinggir Pantai Ladeha, telah menyiapkan minuman segar yaitu air kelapa muda yang dapat

mendinginkan suasana hati disiang hari, dan kelapa muda yang berwarna hijau dikonsumsi oleh para pengunjung untuk melepaskan rasa haus dan lapar.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka simpulan terhadap penelitian mengenai komunikasi pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Ladeha Desa Lolomoyo, sebagai berikut :

1. Komunikasi pariwisata yang terbentuk di Pantai Ladeha merupakan keterlibatan antara publik-publik yang tergabung didalam usaha meningkatkan pariwisata berbasis kearifan lokal. Maklumat yang terkait di satu wadah atau bidang pariwisataan untuk tetap memperjelas norma norma sosial budaya dan melestarikan lingkungan sebagai pondasi destinasi wisata. Kearifan lokal yang difasilitasi pengelola, tempat wisata oleh dinas pariwisata dan dinas yang tergabung dalam menjadikan destinasi wisata yang berkembang.
2. Faktor penghambat komunikasi pariwisata, pemerintah, manajemen dan masyarakat adalah kantor desa Lolomoyo menyatu dengan yang lainnya yaitu bagian pendidikan, dinas pekerjaan umum, perwakilan DPR, dll, tentu memerlukan kolaborasi dan birokrasi yang untuk lebih lama dalam perbaikan komunikasinya. penelitian ini adalah penduduk desa Lolomoyo menjadi komunikator. Karena rencana pengembangan pariwisata didasarkan pada kearifan lokal. Audiens yang ingin dijangkau oleh semua para perwisatawan yang akan datang ke Pantai Ladeha. Efek yang diharapkan adalah masyarakat melihat destinasi wisata di Pantai Ladeha Desa Lolomoyo.

6 DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Yoeti, Oka. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung,
- Bahar, H, dan Marpaung, H. 2002. *Pengantar pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dea Yolanda. 2019. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Intgratif Berbasis Kerifan Lokal Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempatku Kelas IV SD/MI*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu komunikasi, Teori dan praktek*. Bandung: Rosdakarya
- Erika Revida, Sherly Gaspersz, Lulu zola Uktolseja, Nasrullah Samuel Y.Warella, Fauziah Eddyono. 2021. *Pengelolaan destinasi pariwisata*. jawa timur uwais inspirasi Indonesia.
- Khoirul Muslimin, 2020, *Buku Ajar Komunikasi Politik*
- Moh. Hatta Alwi, Hengki Mangiring Parulian Sirmarmata Tagor Manurung,
- M.Liga Suryadana. 2020. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Jln. Gegerkolong hilir No.84 Bandung.
- Ramen A Purba. 2020. *Pengantar Pariwisata, Yayasan kita menulis*.
- Rinitami Njatrijani. 2018, *Kearifan lokal dalam prespektif budaya kota semarang*.
- Rizal Apriyanto. 2020. *Model komunikasi disas pariwisata Geopark Pulau Natuna yang Berbasiskan Kearifan Lokal* . Universitas Islam Riau.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Spillane J.J, 1987, *Pariwisata Indonesia sejarah dan prospeknya*, Jakarta, kanisius, 150

Yetty Oktarina, 2017. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*

Jurnal

Aldesion Denagi Zenda. 2019. *Konsep Public Relation, Universitas Mitra Indonesia.*

Cia Syamsiar,S. pd. M.Sn. 2010. *Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai sumber gagasan berkarya seni rupa.*

Listiyana Syafiritri Daulay. 2019. *Model Komunikasi Pariwisata berbasis Kearifan Lokal Dipadangsampung. Unggul Cerdas Terpercaya (UMSUL)*

Rinitami Njatrijani. 2010. *Kearifan Lokal Dalam perspektif budaya kota semarang.* Universitas Diponegoro Semarang.

Siti Atika Rahmi. 2016. *Pembangunan pariwisata dalam perspektif lokal.*

Unayah dan sabarisma, 2016, *identifikasi kearifan lokal dalam memperdayakan komunitas adat terpencil.*

Sumber Dari Internet

Jhon Fiske 2021. Model Komunikas, Pengertian, Fungsi-Fungsi, dan Jenis-Jenisnya.

<https://SeniKomunikasi.com>

Diakses Tanggal 16 April 2021

Priomal Pawil 2019. Jenis-Jenis, Tempat Wisata Berdasarkan Motif Wisatawan, Lokasi, Tujuan dan Perjalanan.

<https://dispar.bone.go.id> Diakses

Tanggal 18 Februari 2019

Ammar Hamzah 2013. Kearifan Lokal di Nias.

<https://wordpress.com>

Diakses Tanggal 1 Mei 2013